

SIJPE

pISSN: , eISSN:

xxxx, Vol.x No. x

UPAYA PETUGAS KESEHATAN DALAM MENUMBUHKAN SEMANGAT VAKSIN PADA MASYARAKAT (FENOMENA LEDAKAN MINAT VAKSIN COVID 19) KOTA TULUNGAGUNG JAWA TIMUR

Dwi Nuraini Dahlan

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Abstract

Vaccination has been carried out in various regions, one of which is the city of Tulungagung. 8 public health centers in Tulungagung are providing vaccines to the community in a sustainable manner. On June 6, 2021, the Sembung Health Center and others experienced an explosion of public interest in asking for a vaccine. More than the quota given by the government makes some people have to return home and wait for the next day. While at the beginning of giving the vaccine, not all people were willing. This study aims to find out what efforts are made by health workers (health offices and community Health centers) in growing public trust (vaccine spirit). This research is descriptive qualitative.

Keywords: Fostering Vaccine Spirit, Vaccine Interest

Abstrak

Pemberian vaksin telah dilakukan diberbagai daerah salah satunya adalah kota Tulungagung. 8 puskesmas kota Tulungagung sedang memberikan vaksin kepada masyarakat secara berkelanjutan. Pertanggal 6 juni 2021 puskesmas sembung dan lainnya mengalami ledakan minat masyarakat untuk meminta vaksin. Lebih dari jatah yang diberikan pemerintah membuat sebagian masyarakat harus kembali pulang dan menunggu di hari berikutnya. Sedangkan awal pemberian vaksin tidak semua masyarakat bersedia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh petugas kesehatan (dinas kesehatan dan puskesmas) dalam menumbuhkan kepercayaan (semangat vaksin) masyarakat. Penelitian ini bersifat dekriptif kualitatif.

Kata Kunci: Menumbuhkan Semangat Vaksin, Minat Vaksin

A. Pendahuluan

Penyakit virus Corona Disease (covid 19) disebabkan oleh virus SARSCoV-2 sebelumnya disebut dengan 2019-nCov secara resmi nama ini diumumkan oleh WHO.¹ Covid 19 dinyatakan sebagai pandemik pada tanggal 12 maret 2020. Penyakit ini dilaporkan pertama kali di wuhan pada desember tahun 2019.² Agen penyebab covid berasal dari genus betacoronavirus (sama genusnya dengan agen penyebab Severe Acute Respiratory Syndrome/SARS dan Middle East Respiratory Syndrome/MERS).³

Covid19 menjadi pusat perhatian utama oleh dunia karena menyebabkan angka kematian terkonfirmasi yang sangat tinggi.⁴ Tak terkecuali di Indonesia yang sampai saat ini mencapai 5.662 Kasus terkonfirmasi, positif sebanyak 5.121 jiwa sembuh dan 174 jiwa meninggal dunia.⁵ Pemerintah dituntut untuk menangani ancaman nyata Covid-19 yang tertera dalam UndangUndang Nomor 6 Tahun 2018 terkait Keekarantina Kesehatan. Pemerintah telah melakukan berbagai strategi dalam menghadapi covid 19 baik yang bersifat preventif (pencegahan) seperti memberlakukan PSBB,⁶ promotif (pemberdayaan) seperti tidak merokok, berhenti mengonsumsi alkohol, menerapkan pola hidup bersih dan sehat,⁷ maupun kuratif (pengobatan) seperti anjuran presiden untuk memberikan avigan dan klorokuin dll. Upaya-upaya yang sistematis yang dilakukan di antaranya adalah perencanaan gerakan skala nasional pemberantasan penyakit dan perjanjian- perjanjian skala regional maupun internasional.⁸ Salah satu usaha pemerintah nyata dalam pencegahan dan pengendalian covid 19 adalah dengan pemberian vaksin melalui petugas kesehatan.⁹

¹ Noelle Breslin dkk., "Coronavirus disease 2019 infection among asymptomatic and symptomatic pregnant women: two weeks of confirmed presentations to an affiliated pair of New York City hospitals," *American journal of obstetrics & gynecology MFM* 2, no. 2 (2020): 100118.

² Aprista Ristyawati, "Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 Oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945," *Administrative Law & Governance Journal* 3, no. 2 (2020): 240–49.

³ Liying Dong, Shasha Hu, dan Jianjun Gao, "Discovering drugs to treat coronavirus disease 2019 (COVID-19)," *Drug discoveries & therapeutics* 14, no. 1 (2020): 58–60.

⁴ Sonja A. Rasmussen dkk., "Coronavirus disease 2019 (COVID-19) and pregnancy: what obstetricians need to know," *American journal of obstetrics and gynecology* 222, no. 5 (2020): 415–26.

⁵ "peraturan_pemerintah_nomor_21_tahun_2020-2.pdf," t.t.

⁶ Mewa Ariani, Adi Setiyanto, dan Tri B. Purwantini, "DAMPAK PEMBATAAN SOSIAL BERSKALA BESAR TERHADAP DISTRIBUSI DAN POLA KONSUMSI PANGAN RUMAH TANGGA," t.t.

⁷ Rusni Safitry, "Gambaran Pengetahuan Mahasiswi tentang Pemberian Vaksin untuk Pencegahan Kanker Serviks di Prodi Kebidanan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2016" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016).

⁸ Giuseppe Lippi, Carl J. Lavie, dan Fabian Sanchis-Gomar, "Cardiac troponin I in patients with coronavirus disease 2019 (COVID-19): evidence from a meta-analysis," *Progress in cardiovascular diseases* 63, no. 3 (2020): 390.

⁹ Mariana Augusta Noya Letuna, "Instagram sebagai Media Edukasi Vaksin Covid-19 di Indonesia," *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi* 10, no. 1 (2021): 88–106.

Vaksin adalah antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati, masih hidup tapi dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, yang telah diolah, berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid, protein rekombinan yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit infeksi tertentu.¹⁰ Vaksin dilakukan melalui imunisasi aktif yang bertujuan menyiapkan tubuh lebih kebal, ketika terpapar lagi tubuh dapat mengenali dan meresponnya.¹¹ *Herd immunity* (kekebalan kelompok) terbentuk jika sebagian masyarakat menerima vaksinasi. Berdasarkan survey penerimaan vaksin oleh masyarakat yang dilakukan pemerintah menunjukkan 64,8% yang menerima dengan senang hati, 27,6% menerima dengan pasif dan 7,6% menolak semua vaksin (kemenkes, 2021).

Saat ini pemerintah sedang gencar dalam melakukan vaksin covid 19 kepada masyarakat. Beberapa masyarakat menolak vaksin covid 19 yang paling umum dikarenakan dengan keamanan vaksin covid (30%), keraguan terhadap efektifitasnya (22%), tidak percaya terhadap vaksin (13%), kekhawatiran efek sampingnya (12%) dan alasan keagamaan 8%.¹² Hal ini diperparah dengan kabar beberapa orang yang telah menerima vaksin mengalami kepala sakit, demam hingga kematian. Kecemasan masyarakat akan vaksin menjadi semakin tinggi.

Pelaksanaan pemberian vaksin saat ini sedang dilakukan di seluruh wilayah, tidak terkecuali kota Tulungagung Jawa timur juga sedang melaksanakannya. 8 puskesmas sedang gencar melaksanakan vaksin bekerjasama dengan petugas desa dibawah pengawasan dinas kesehatan kota tulungagung. Tahap pertama pemberian vaksin di puskesmas botoran pada bulan april hanya 20% yang datang, tetapi pada bulan juni lebih dari 100% lebih yang datang. Untuk menanganinya petugas puskesmas meminta masyarakat kembali lagi di hari berikutnya. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh petugas kesehatan (dinas kesehatan dan puskesmas) dalam menumbuhkan kepercayaan (semangat vaksin) masyarakat secara umum. Bagaimanapun pemerintah dengan masyarakat perlu sinergitas sebagai hal utama dalam penanggulangan penyebaran wabah covid19.¹³

B. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini

¹⁰ Yusuf Abdul Rahman, "Vaksinasi Massal Covid-19 sebagai Sebuah Upaya Masyarakat dalam Melaksanakan Kepatuhan Hukum (Obedience Law)," *Khazanah Hukum* 3, no. 2 (2021).

¹¹ Anika Prastyowati, "Mengenal Karakteristik Virus SARS-CoV-2 Penyebab Penyakit COVID-19 Sebagai Dasar Upaya Untuk Pengembangan Obat Antivirus Dan Vaksin," *Biotrends* 11, no. 1 (2020): 1–10.

¹² "World Health Organization, 2020a. Novel Coronavirus (2019-nCoV) Situation Report 1. 20200121-sitrep-1-2019-ncov.pdf," diakses 9 Mei 2021, <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200121-sitrep-1-2019-ncov.pdf>.

¹³ Idah Wahidah dkk., "Pandemik COVID-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan," *Jurnal Manajemen dan Organisasi* 11, no. 3 (2020): 179–88.

dijelaskan secara tertulis dengan didasarkan pada data dan angka.¹⁴ Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer yaitu petugas desa, petugas puskesmas dan dinas kesehatan dan sumber data sekunder yaitu ketua RT, masyarakat dan foto dokumentasi. Adapun langkah analisis dalam penelitian kualitatif adalah model analisi data mengalir (*flow model*). Sejumlah langkah analisis terdapat dalam model ini, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan mengambil tiga dari enam teknik pencapaian kredibilitas data di atas, antara lain 1. Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali kelapangan. Wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. 3. meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dan 3. triangulasi, dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Edukasi masyarakat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, edukasi masyarakat adalah hal pertama yang dilakukan oleh petugas kesehatan. Edukasi masyarakat ini melingkupi semua lapisan masyarakat dan dilakukan secara terus menerus. Isi dari edukasi ini meliputi pemahaman tentang makna dari vaksin, sejarah vaksin, tahapan kegiatan vaksin dan manfaat vaksin. Penekanan pada materi vaksin lebih banyak pada manfaat vaksin hal ini bertujuan agar masyarakat memiliki kesadaran dari dalam dirinya untuk melakukan vaksin tanpa adanya paksaan dari luar. Edukasi tentang vaksin ini melalui beberapa media seperti media informatika, pamflet, dan sosialisasi.

Media informatika dipilih karena banyak lapisan masyarakat yang saat ini menggunakan media sosial. Media sosial yang sering dipilih adalah facebook dan whats up. Beberapa petugas menuliskan edukasi tentang vaksin yang kemudian di sebarakan melalui broad cast group whats up. Pamflet menjadi pilihan petugas karena beberapa masyarakat yang lewat bisa dengan mudah membacanya. Sedangkan sosialisasi yang dilakukan oleh petugas adalah memberikan edukasi melalui beberapa kegiatan masyarakat yang rutin seperti posyandu dan kerjabakti rutin.

2. Permudah akses vaksin

Pelonjakan angka masyarakat yang terpapar covid, membuat warga masyarakat menjadi khawatir. Masyarakat memilih jalan untuk melakukan vaksin sebagai benteng diri mereka supaya terhindar dari paparan covid-19. Peningkatan angka kematian yang disebabkan oleh covid-9 juga menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk melakukan vaksin.

¹⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (SAGE Publications, 2014).

Rasa khawatir dan keserahan masyarakat disini berimbas kepada hal yang positif. Pemerintah memanfaatkan dengan baik terhadap kekhawatiran masyarakat dengan mempermudah akses vaksin. Pemerintah memberikan kelonggaran dan kemudahan bagi masyarakat yang ingin melakukan vaksin. Kepala dinas kesehatan kota tulungagung menghatakan bahwa telah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mempermudah masyarakat agar bisa melaksanakan vaksin, selain itu tidak ada syarat khusus untuk bisa mengikuti vaksin.

Kerjasama yang dilakuka dengan bhayangkara menunjukkan bahwa terdapat upaya nyata yang dilakukan untuk pemberian vaksin. Upaya nyata itu berupa oengadaan pemberian vaksin secara gratis dengan kendaraan berupa mobil yang keliling di berbagai desa. Hal ini bertujuan untuk dapat menjangkau semua lapisan masyarakat agar bisa menerima vaksin.

4. Ancaman

Ancaman menjadi salah satu pilihan pemerintah yang dirasa masih efektif. Ancaman ini berupa pemberian vaksin bulan berikutnya dikenakan biaya. Sehingga hal ini menjadi motivasi masyarakat untuk segera melakukan vaksin karena belum membayar. Vaksin gratis memiliki daya tarik tinggi bagi masyarakat.

Selain itu masyarakat juga mendapatkan desakan untuk melakukan vaksin karena segala layanan pemerintah bukti telah melakukan vaksin menjadi syarat utama. Hal ini diungkapkan oleh petugas puskesmas (asti) yang menyatakan bahwa syarat untuk bisa mengurus segala sesuatu adalah tanda telah vaksin bisa berupa kartu atau sertifikat.

D. Kesimpulan

Hasil peneltian di atas dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan semangat masyarakat untuk mengikuti vaksin sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Vaksin menjadi salah satu kebutuhan masyarakat untuk mencegah terjadinya inveksi virus yang serius pada manusia. Dengan semangat masyarakat untuk mengikuti vaksin diharapkan menekan angka kematian. Pentingnya menumbuhkan semangat masyarakat dapat membantu pemerintah untuk melakukan pencegahan penyebaran Covid-19 yang terus meningkat. Tenaga kesehatan juga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan motivasi dan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan vaksin. Pemerintah bekerjasama dengan tenaga kesehatan harus senantiasa memberikan pemahaman kepada masyarakat pentingnya vaksin dan tingkat keamanan vaksin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Mewa, Adi Setiyanto, dan Tri B. Purwantini. "DAMPAK PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR TERHADAP DISTRIBUSI DAN POLA KONSUMSI PANGAN RUMAH TANGGA," t.t.
- Breslin, Noelle, Caitlin Baptiste, Cynthia Gyamfi-Bannerman, Russell Miller, Rebecca Martinez, Kyra Bernstein, Laurence Ring, Ruth Landau, Stephanie Purisch, dan Alexander M. Friedman. "Coronavirus disease 2019 infection among asymptomatic and symptomatic pregnant women: two weeks of confirmed presentations to an affiliated pair of New York City hospitals." *American journal of obstetrics & gynecology MFM* 2, no. 2 (2020): 100118.
- Dong, Liying, Shasha Hu, dan Jianjun Gao. "Discovering drugs to treat coronavirus disease 2019 (COVID-19)." *Drug discoveries & therapeutics* 14, no. 1 (2020): 58–60.
- Letuna, Mariana Agusta Noya. "Instragram sebagai Media Edukasi Vaksin Covid-19 di Indonesia." *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi* 10, no. 1 (2021): 88–106.
- Lippi, Giuseppe, Carl J. Lavie, dan Fabian Sanchis-Gomar. "Cardiac troponin I in patients with coronavirus disease 2019 (COVID-19): evidence from a meta-analysis." *Progress in cardiovascular diseases* 63, no. 3 (2020): 390.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, 2014.
- "peraturan_pemerintah_nomor_21_tahun_2020-2.pdf," t.t.
- Prastyowati, Anika. "Mengenal Karakteristik Virus SARS-CoV-2 Penyebab Penyakit COVID-19 Sebagai Dasar Upaya Untuk Pengembangan Obat Antivirus Dan Vaksin." *Biotrends* 11, no. 1 (2020): 1–10.
- Rahman, Yusuf Abdul. "Vaksinasi Massal Covid-19 sebagai Sebuah Upaya Masyarakat dalam Melaksanakan Kepatuhan Hukum (Obedience Law)." *Khazanah Hukum* 3, no. 2 (2021).
- Rasmussen, Sonja A., John C. Smulian, John A. Lednický, Tony S. Wen, dan Denise J. Jamieson. "Coronavirus disease 2019 (COVID-19) and pregnancy: what obstetricians need to know." *American journal of obstetrics and gynecology* 222, no. 5 (2020): 415–26.

- Ristyawati, Aprista. "Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 Oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945." *Administrative Law & Governance Journal* 3, no. 2 (2020): 240–49.
- Safitry, Rusni. "Gambaran Pengetahuan Mahasiswi tentang Pemberian Vaksin untuk Pencegahan Kanker Serviks di Prodi Kebidanan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2016." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016.
- Wahidah, Idah, Raihan Athallah, Nur Fitria Salsabila Hartono, M. Choerul Adlie Rafqie, dan Muhammad Andi Septiadi. "Pandemik COVID-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan." *Jurnal Manajemen dan Organisasi* 11, no. 3 (2020): 179–88.
- "World Health Organization, 2020a. Novel Coronavirus (2019-nCoV) Situation Report 1. 20200121-sitrep-1-2019-ncov.pdf." Diakses 9 Mei 2021. <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200121-sitrep-1-2019-ncov.pdf>.